

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai individualitas yang menyebabkannya berbeda dengan makhluk lain, oleh karena itu menurut Soedjito (1986 : 19) bahwa yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya ialah manusia itu mempunyai kebudayaan. Sejak manusia dilahirkan di bumi dia sudah dikelilingi dan diliputi oleh kepercayaan – kepercayaan dan nilai – nilai tertentu.

Kebudayaan adalah produk yang dihasilkan dari ide-ide atau gagasan berlatar belakang norma dan nilai sosial yang telah diakui dan di terima oleh masyarakat. Berdasarkan normanya, kebudayaan bersifat universal karena berlaku bagi seluruh umat manusia dan berbagai jenis masyarakat manusia, meskipun manifestasinya berbeda-beda, menurut kondisi lingkungan yang mempengaruhi.

Sejak manusia dilahirkan sudah diliputi oleh kepercayaan – kepercayaan yang berkenaan dengan budaya, maka terciptalah suatu budaya yang bisa dikatakan sebagai tradisi. Dimana tradisi yang dihasilkan oleh budaya itu bisa bermakna bagi masyarakat yang telah mempercayai tradisi tersebut. Tradisi yang ada pada masyarakat merupakan hasil dari peninggalan nenek moyang sehingga tradisi tersebut tidak bisa untuk ditinggalkan. Karena menurut kepercayaan mereka tradisi tersebut seperti : upacara hari besar Islam, upacara kelahiran,

upacara pertanian dan upacara kematian, ini semua mempunyai makna yang bisa memberikan arti dalam kehidupan masyarakat.

Dalam tradisi upacara Hari Besar Islam yaitu peringatan kelahiran Nabi yang bisa disebut dengan tradisi " Muludan " yang setiap tahun dilaksanakan pada bulan Rabi'ul Awwal di desa karangsari yang berlokasi di pondok pesantren Mukassyafah Arifin Billah, itu merupakan hasil dari gagasan manusia itu sendiri, sehingga bisa dijadikan suatu momentum terpenting di dalam kehidupan masyarakat, karena mengandung kepercayaan-kepercayaan, pengetahuan, norma dan nilai-nilai. Tradisi ini banyak dikunjungi oleh masyarakat baik dari sekitar Desa Karangsari maupun dari luar.

Menurut pandangan Aqidah Syari'at itu, tradisi Muludan banyak hal yang diduga menimbulkan kemusyrikan dalam penyelenggaraan Muludan, seperti halnya adanya sekelompok masyarakat yang memanfaatkan tradisi ini dengan meminta permohonan kepada arwah kuburan yang telah diambil sebagai suatu penyembahan dan percaya akan kekuatan alam gaib, dengan simbol-simbol yang dipakai pada upacara keramatan.

Pada hakekatnya tradisi muludan sangat dipertahankan oleh warga keraton, begitu pula halnya dengan keluarga besar Ponpes Mukasyaffah Arifin Billah. Walaupun di dalamnya ada hal-hal yang bersifat diluar dari syariat Islam. Warga Ponpen Mukasyaffah Arifin Billah mempunyai landasan yang kuat terhadap mempertahankan adat istiadat nenek moyang mereka, karena ada

beberapa alasan bagi mereka yaitu adanya unsur kekuasaan, unsur politik dan unsur perkembangan ekonomi bagi kesejahteraan warga setempat.

Bagian dari masyarakat adalah remaja, di mana remaja merupakan kelompok sosial yang patut kita hormati dan hormati seperti masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu remaja mempunyai suatu sikap atau tingkah laku yang berbeda dengan masa sebelum ia menginjak remaja. Di dalam perilaku remaja mempunyai dua segi ; yaitu, segi negatif dan segi positif.

Perilaku menyimpang merupakan perilaku manusia yang didefinisikan sebagai suatu perbuatan atau tingkah laku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak – kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat, sehingga perilaku tersebut bisa menimbulkan konflik pada masyarakat. (Bruce J. Cohen ; 1992 :218).

Dengan dilaksanakannya tradisi Muludan, menjadikan para masyarakat di Ponpes Mukhasafah Arifin Bilah, khususnya para remaja bisa berperilaku sesuai dengan norma-norma didalam kehidupan bermasyarakat, begitu pula halnya dengan keluarga besar Ponpes Mukasyaffah Arifin Billah bisa mempertahankan tradisi muludan tersebut sesuai dengan landasan-landasan yang kuat setelah disepakati bersama dengan alasan bahwa, adanya unsur kekuasaan, unsur politik dan unsur perkembangan ekonomi bagi kesejahteraan warga setempat.

Oleh sebab itu, kami selaku penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai masalah yang ada di lokasi muludan yaitu kesenjangan antara tujuan ideal dari tradisi muludan dengan kenyataan yang berkembang di lokasi.

B. Rumusan Masalah

Perumusan Masalah dalam penelitian ini dikelompokkan tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian skripsi ini termasuk pada kajian sosiologi Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan Empirik kualitatif yakni penelitian lapangan di pondok pesantren Mukassiyafah Arifin Billah di Desa Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Masalah dalam penelitian ini bersifat kesenjangan antara tujuan ideal dari tradisi Muludan dengan kenyataan yang berkembang pada lokasi penelitian yang bersifat negatif.

2. Pembatasan Masalah

Batasan Masalah atau Fokus Penelitian ini, penulis hanya menitik beratkan pada pelaksanaan Muludan media hiburan pengaruhnya terhadap penyimpangan perilaku sosial remaja Desa Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan dalam skripsi ini maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

a. Bagaimana perjalanan dan perkembangan Muludan di Desa Karangsari ?

- b. Apakah ada pengaruh Muludan terhadap perilaku sosial remaja Desa Karangsari ?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku remaja dalam kegiatan tradisi muludan di Desa Karangsari ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan dan perkembangan Muludan di Desa Karangsari Kecamatan Weru.
- b. Untuk mengetahui data tentang pengaruh Muludan terhadap perilaku sosial remaja Desa Karangsari.
- c. Untuk memperoleh data tentang faktor-faktor mempengaruhi perilaku sosial remaja pada kegiatan tradisi muludan di Desa Karangsari.

D. Kerangka Pemikiran

Tradisi Muludan yang berkenaan dengan kisah hari lahirnya seorang utusan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW, merupakan hasil sejarah umat Islam dalam menyiarkan agama Islam. Dengan perayaan Muludan itu diharapkan memberikan suatu dorongan untuk membangkitkan semangat juang umat Islam dan para prajurit Islam, sehingga Islam dikenal sebagai agama yang terbesar diseluruh dunia.

Kebudayaan bisa diartikan sebagai keseluruhan tingkah dan kepercayaan yang dipelajari yang merupakan ciri anggota suatu masyarakat tertentu. Suatu

norma kebudayaan merupakan standar konkret mengenai apa yang diharapkan atau disetujui oleh sekelompok manusia mengenai pikiran dan tingkah laku mereka, segala harapan dan tingkah laku yang dihasilkannya sering berubah dari suatu kebudayaan – kebudayaan berikutnya. (Bruce J. Cohen ; 1992 : 49 – 51)

Tradisi Muludan yang semula bersifat ritual keagamaan, dianggap media untuk memperoleh berkah dan syafaat Nabi Muhammad SAW, pada akhirnya berkembang dan banyak mengalami perubahan-perubahan yang dapat disaksikan dengan semaraknya upacara tradisi Muludan yang ditandai dengan penampilan hiburan.

Berdasarkan konsep historis, hakikat tradisi Muludan serangkaian sistem yang diciptakan oleh keluarga keraton, untuk memberikan keteladanan kepada masyarakat supaya bisa memberikan atau menghasilkan suatu perubahan yang bermotivkan positif bagi masyarakat umumnya dan khususnya bagi anak remaja yang mempunyai keinginan untuk menciptakan perubahan dalam suatu kelompok.

Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pada manusia, karena hanya manusia saja yang hidup berkelompok yaitu hidup bersama-sama dengan manusia lain dan saling memandang sebagai penanggung kewajiban dan hak, sebaliknya manusiapun tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Dengan kata lain dimana orang hidup bermasyarakat, pasti akan timbul kebudayaan. (Joko Tri Prasetya; 1998 : 36)

Apabila remaja mempunyai suatu motivasi untuk mengembangkan budayanya, maka bangsa kita akan kaya dengan hasil budayanya sendiri, begitupun halnya dengan masyarakat remaja yang ada di Desa Karang Sari, ingin melanjutkan hasil cipta para nenek moyang mereka yang sampai sekarang masih dipertahankan dengan melaksanakan hari besar Islam yaitu Maulid Nabi, akan tetapi remaja pada umumnya melakukan hal-hal yang senantiasa membuat dirinya terjerumus dilembah kemaksiatan.

Penyimpangan adalah perbuatan yang mengabaikan norma, dan penyimpangan ini terjadi jika seseorang atau sebuah kelompok tidak mematuhi peraturan di dalam masyarakat biasanya kita mengaitkan penyimpangan dengan istilah-istilah perilaku negatif, seperti tindak pidana dan kebrutalan. Namun, orang yang bertindak terlalu jauh dari patokan umum masyarakat bisa disebut sebagai penyimpangan (Andi Mappiare, 1982 ; 13)

E. Langkah – Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber Data Teoritis, yaitu dari perpustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian

- b. Sumber Data Empiris, yaitu sumber data yang berasal dari lokasi, yaitu Pon – Pes Mukassafah Arifin. Populasi Billah Desa Karang Sari, Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

2. *Populasi dan Sampel*

a. Populasi

Skripsi ini tidak didasarkan populasi karena penelitian disini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Moleong (1989 ; 3) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diartikan menurut pendapat mereka, pendekatan itu diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik. (utuh)

b. Sampel

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif. Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya dan strategi sampling itu, pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian, satuan kajiannya bersifat perseorangan seperti : panitia, remaja, masyarakat pimpinan dan pengurus Pon-pes Mukassafah Arifin Billah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan :

1. Teknik Observasi
2. Teknik Wawancara
3. Studi Dokumentasi
4. Studi Kepustakaan

1. Teknik Observasi

Margono (1997 ; 158 – 159) mengemukakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, dalam rangka untuk memperoleh data Tentang *Pelaksanaan Muludan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja*.

2. Teknik Wawancara

Wawancara menurut Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip Moleong (2002 : 135) adalah : suatu percakapan dengan maksud tertentu, yang bertujuan untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan teknik wawancara terbuka yaitu responden (Remaja, dan Panitia Muludan) serta pimpinan dan pengurus Pon-Pes Mukassyafah Arifin Billah dalam hal ini pembicaraan terbuka untuk mengemukakan pendapatnya sesuai

kemampuan dan keperluan, alat bantu utama yang digunakan penulis adalah pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara, buku, ballpoint, dan catatan kecil.

3. Studi Dokumentasi

Pada lokasi penelitian sering dijumpai data yang sudah didokumentasikan dalam hal ini penulis mengambil data dari pihak staf pengurus pon-pes dan kesesuaian terhadap data yang sudah didokumentasikan, penulis melakukan pencatatan terhadap data-data yang relevan dengan masalah yang diteliti.

4. Studi Kepustakaan

Dalam hal ini data disimpulkan oleh penulis melalui proses penelitian yang dilaksanakan dilokasi, serta sumber-sumber evaluasi untuk memperjelas kaitannya dengan pembuatan skripsi ini, data teoritis diperlukan sebagai dasar dalam pembahasan yang diperoleh dari lokasi penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Patton (1980) adalah “ Proses Mengatur Urutan Data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar, memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. “

Dalam menganalisis data penulis memulainya dengan sejak penulisan deskripsi kasar sampai hasil penelitian yaitu dengan menggunakan dua pendekatan yakni :

- a. Data dianalisis pada saat pengumpulan data berlangsung dan
- b. Data dianalisis setelah semua data dikumpulkan.

Pertama, data dianalisis saat pengumpulan data, cara ini dilakukan dengan langkah-langkah :

- 1) Penegasan terhadap tujuan penelitian.
- 2) Pengembangan pertanyaan yang bersumber pada pedoman wawancara yang telah disediakan, memasukkan data baru yang telah diperoleh kedalam bagian-bagian tertentu sesuai dengan jenis masalah atau sub masalah.
- 3) Menafsirkan atau mengomentarkannya secara umum terakhir
- 4) Mendalami literatur yang berhubungan dengan data yang diperoleh selama dilapangan.

Kedua, analisis data setelah semua data dikumpulkan, proses dimulai dengan manelaah seluruh data yang bersumber dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang tertulis, dokumen resmi, dokumen pribadi, dan lainnya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman-rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di

dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan itu
kemudian dikategorisasikan.